



Implementasi Media Box Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 46 Ampenan Kota Mataram Tahun 2024

Ayu Anggriyani^{1*}, Eka Junaidi¹, Supriadi²

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

² SDN 46 Ampenan

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.919>

Article Info:

Received : 12 Juni 2025
Revised : 18 Juli 2025
Accepted : 10 Juli 2025
Published : 15 Agustus 2025

Correspondence:

Ayu Anggriyani

Phone:

Abstract: Reading is an activity aimed at obtaining meaning or information from a text. Therefore, reading is a fundamental skill that must be learned. However, based on the researcher's observations at SD Negeri 46 Ampenan, several students were still found to have low reading ability. The purpose of this study was to improve students' reading skills by using the Word Card Box learning media. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, which included planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations of learning activities, interviews with students, and reading skill tests. The results showed that the use of the Word Card Box media improved students' reading skills in Indonesian language learning, with the average score increasing from 65 in the pre-cycle to 85 in the second cycle. These findings indicate that the Word Card Box can be used as an innovative and effective learning medium in classroom activities.

Keywords: Learning Innovation, Reading Skills, Word Card Box Media, Indonesian Language Learning

Citation: Anggriyani, A. A., Junaidi, E., & Supriadi. (2025). Implementasi Media Box Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 46 Ampenan Kota Mataram Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1857-1862. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.919>

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang fundamental dalam kehidupan manusia, berfungsi untuk mengembangkan potensi individu baik secara jasmani maupun rohani. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian yang paripurna. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh negara untuk menjamin keberlangsungan hidup dan martabat setiap individu, termasuk mereka yang memiliki perbedaan kemampuan (Bangun, 2016). Hal ini sejalan dengan pandangan Ichsan (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membimbing individu dari masa kehamilan hingga dewasa, dengan fokus pada pengembangan seluruh kemampuan peserta didik. Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pengembangan identitas

nasional dan budaya bangsa. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Menurut Desmirasari dan Oktavia (2022), pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi sangat penting untuk melestarikan dan memperhatikan kaidah-kaidah bahasa, yang sering kali diabaikan oleh mahasiswa.

ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan interaksi sosial di kalangan generasi muda. Lebih jauh, pendidikan Bahasa Indonesia juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dalam konteks ini, dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada penggunaan bahasa sehari-hari, tetapi juga berperan dalam membentuk pola pikir dan kemampuan akademik

mahasiswa (Dewi et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan Bahasa Indonesia menjadi sangat relevan dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, pendidikan Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat keberagaman budaya di Indonesia. Pendidikan budaya, termasuk bahasa, merupakan wahana untuk membentuk karakter siswa (Triyanto et al., 2019). Dalam konteks ini, pengajaran Bahasa Indonesia harus diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya lokal agar siswa dapat menghargai dan memahami keberagaman yang ada di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Purnomo & Sujiono (2023) yang menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan di Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya dan bahasa.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang penting untuk dibelajarkan di seluruh jenjang pendidikan sekolah dasar. Bahasa Indonesia meliputi 4 komponen keterampilan, diantaranya: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Ningrat dan Sumantri, 2019). Dari empat komponen tersebut keterampilan membaca di sekolah dasar (SD) memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, karena membaca dapat memperluas pengetahuan, wawasan, dan kemampuan siswa. Dengan membaca siswa akan membentuk kemampuan berfikir lewat proses menangkap gagasan atau informasi, memahami, mengimajinasikan, dan menerapkannya. Keterampilan membaca perlu diterapkan saat anak masih sedini mungkin karena membaca merupakan dasar utama yang harus dimiliki oleh siswa.

Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna (Kurniawan, 2016). Menurut Abidin (2012) membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Tarigan (2018) membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman atas isi bacaan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Dalam pengertian ini, membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca permulaan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua diantaranya: (a) membaca permulaan di kelas I, II

dan III, (b) membaca lanjut di kelas IV sampai VI. Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf vocal, konsonan, dan diftong sehingga dilakukan dengan membaca nyaring dan lancar. Membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi dalam Wigati, 2015).

Menurut Zuchdi dan Budiasih (dalam Mariyana, 2016), membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pramembaca dan membaca. Pada tahap membaca permulaan, dititik beratkan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran. Kenyataan di lapangan, khususnya di kelas III SD Negeri 46 Ampenan masih terdapat siswa yang kemampuan membacanya kurang. Hal ini dibuktikan oleh hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 70. Dari 30 siswa yang tuntas hanya 16 dan tidak tuntas 14 siswa. Faktor penyebab masih rendahnya hasil keterampilan membaca siswa disebabkan karena kemampuan membaca siswa masih sangat kurang, seperti kefasihan dalam membaca kurang lancar, pelafalan dan intonasi dalam membaca belum tepat. Faktor penyebab lain rendahnya kemampuan membaca siswa diantaranya minat baca siswa masih sangat kurang.

Hal ini dibuktikan oleh masih banyaknya siswa yang malas membaca baik di sekolah maupun di rumah. Untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada siswa guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dengan memilih dan menerapkan model, metode dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan model dan media pembelajaran akan mampu meningkatkan minat belajar siswa, membantu siswa dalam memahami yang bersifat abstrak sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna (Ambarsari & Hartono, 2017; Wahyuningtyas, Rizki, & Sulasmono, 2020). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan keinginan dan motivasi siswa dalam belajar penggunaan media pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran dapat berupa media konkret maupun audio visual. Penggunaan media bergantung pada kebutuhan pembelajaran dari siswa itu sendiri (Alvionita & Haris, 2020; Safitri, 2020). Salah satu media pembelajaran

tersebut berupa kartu kata yang akan melibatkan siswa dalam penggunaannya, sehingga hal ini akan membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kartu kata adalah salah satu media cetak yang digunakan sebagai pendamping dalam pembelajaran. Media kartu kata dapat digunakan untuk membantu melatih konsentrasi siswa dalam pembelajaran, mengembangkan daya ingat siswa, memperluas pengetahuan siswa mengenai perbendaharaan kata (Eliana, 2020; Rumidjan, Sumanto & Badawi, 2017).

Implementasi media pembelajaran, khususnya media kartu kata, telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, termasuk siswa kelas III SD. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Misalnya, Asmonah (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa model Direct Instruction yang dibantu dengan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Aisyiyah Pembina Banguntapan, menunjukkan bahwa media ini efektif dalam konteks pendidikan awal. Selain itu, Hardianti et al. (2022) juga melaporkan bahwa media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan, yang menunjukkan bahwa media visual dapat membantu siswa dengan kebutuhan khusus dalam memahami materi. Lebih lanjut, penelitian oleh Nali (2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kristanto dan Ratri (2022) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar di kelas 1 SD Negeri 2 Podorejo membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Penelitian ini menekankan pentingnya media dalam proses pembelajaran, terutama untuk siswa yang masih dalam tahap awal belajar membaca.

Dengan latar belakang ini, peneliti merancang untuk mengevaluasi penggunaan media Box Kartu Kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas III sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai kemampuan membaca siswa tetapi juga memberikan rekomendasi bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa agar siswa pada saat kegiatan belajar di kelas menjadi semangat dan termotivasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Metode pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan yang efektif dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. PTK bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar dan memberikan solusi melalui tindakan yang terencana, dilaksanakan, dan dievaluasi. Menurut Miatun (2023), PTK terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dalam PTK memberikan kesempatan untuk menganalisis dan memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan umpan balik yang diperoleh selama proses tersebut. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas III di SD Negeri 46 Ampenan Kota Mataram, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi melalui aktivitas belajar, wawancara dengan peserta didik dan kegiatan tes kemampuan membaca siswa. Semua data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman siswa terhadap penggunaan media Box Kartu Kata dari prasiklus sampai siklus II.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP yang terintegrasi dengan media Box Kartu Kata ke dalam proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok untuk berkompetisi dalam penggunaan media tersebut. Tahap observasi dilakukan untuk mencatat keaktifan siswa selama pembelajaran dan pemahaman konsep siswa dalam kegiatan. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk merumuskan hasil dan langkah perbaikan di siklus selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan implementasi media Box Kartu Kata dalam pembelajaran membaca di kelas III SD Negeri 46 Ampenan Kota Mataram, diperoleh hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Setelah beberapa bulan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, terlihat peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam membaca mulai menunjukkan perkembangan yang positif.

Peningkatan aktivitas siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan yang menonjol. Siswa yang awalnya cenderung diam dan tidak bersemangat selama pembelajaran, kini lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam menggunakan media Box Kartu Kata serta interaksi yang lebih baik dengan guru maupun teman sekelas. Selain itu, kemampuan membaca siswa juga mengalami peningkatan. Jika sebelumnya banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana, kini mereka lebih lancar

dalam membaca. Media Box Kartu Kata membantu siswa mengenali huruf dan menyusunnya menjadi kalimat sederhana, sehingga kemampuan membaca mereka berkembang secara bertahap.

Pembelajaran juga menjadi lebih inklusif dengan adanya program membaca terjadwal dan penggunaan buku yang sesuai dengan minat serta kemampuan siswa. Proses pembelajaran yang disesuaikan ini memungkinkan setiap siswa, terlepas dari perbedaan kemampuan membaca mereka, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa merasa tertinggal atau bosan. Di samping itu, motivasi dan kepercayaan diri siswa juga mengalami peningkatan. Pemberian pujian dan penguatan positif oleh guru berhasil mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam membaca. Mereka merasa dihargai atas usaha mereka, yang pada akhirnya meningkatkan semangat dan minat mereka dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Selain perubahan dalam partisipasi dan motivasi, peningkatan kemampuan membaca siswa juga tercermin dalam hasil evaluasi nilai sebelum dan sesudah penerapan media Box Kartu Kata. Tabel berikut menunjukkan perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah implementasi:

Tabel 1: Perbandingan Nilai Siswa

Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
60	72
65	75
70	80
55	68
67	77
63	74
66	76
62	73
64	75
68	78
61	72
69	79
58	70
71	81
60	72
65	75
63	74
67	77
64	75
70	80
55	68
62	73
66	76
68	78
59	71
61	72
65	75

64	75
69	79
57	69
Rata-rata nilai sebelum	65
Rata-rata nilai sesudah	75

Berdasarkan data di atas, terdapat peningkatan rata-rata nilai dari 65 sebelum penerapan metode pembelajaran menggunakan Box Kartu Kata menjadi 75 setelah penerapan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis media interaktif seperti Box Kartu Kata mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca di kelas III SD Negeri 46 Ampenan Kota Mataram. Berdasarkan hasil yang diperoleh, implementasi media Box Kartu Kata terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SD Negeri 46 Ampenan Kota Mataram. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penggunaan media visual seperti kartu kata dapat meningkatkan minat serta kemampuan membaca siswa. Pada tahap awal penelitian, banyak siswa yang menunjukkan ketidakmampuan dalam membaca dengan lancar.

Hal ini diperparah dengan rendahnya motivasi membaca serta minimnya metode pembelajaran yang menarik. Namun, dengan penerapan media Box Kartu Kata, siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam kegiatan membaca. Penggunaan kartu kata memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam mempelajari keterampilan membaca. Dalam konteks teori pendidikan, hasil penelitian ini mendukung pandangan Ningrat dan Sumantri (2019) yang menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sejak dini. Dengan membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berpikir mereka. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Asmonah (2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Selain itu, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan dalam penelitian ini juga membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengajaran membaca. Dari segi praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru untuk lebih

aktif menggunakan media interaktif dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian, penggunaan media Box Kartu Kata diharapkan dapat diadopsi secara luas dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media Box Kartu Kata secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 46 Ampenan Kota Mataram. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 65 pada pra-siklus menjadi 75 setelah penerapan media tersebut. Selain itu, media ini juga berhasil meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual, seperti kartu kata, efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, terutama pada tahap awal pembelajaran. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini juga terbukti efektif dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran dan memberikan solusi yang tepat melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, media Box Kartu Kata dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di tingkat sekolah dasar. Rekomendasi bagi guru adalah untuk lebih memanfaatkan media interaktif seperti ini guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung perkembangan siswa.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, serta siswa SD Negeri 46 Ampenan yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama

Ambarsari, D. W., & Hartono, B. (2017). Pengembangan media pop culture up rumah adat jawa untuk pembelajaran menyusun teks deskripsi pada peserta didik SMP kelas VII. *Jurnal Semantik*, 6(2), 1-10. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i2.p1-10>

Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29-37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>

Bangun, S. (2016). Pengembangan pengetahuan anak difabel melalui pendidikan jasmani olahraga dan outbound. *Journal Physical Education Health and Recreation*, 1(1), 70. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v1i1.4777>

Desmirasari, R. and Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Alinea Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 114-119. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>

Dewi, A., Silviany, I., & Pratikno, H. (2023). Kemampuan bernalar dan pengembangan alinea dalam membuat wacana mahasiswa universitas Islam Bandung. *Jurnal Bastrindo*, 4(2), 136-152. <https://doi.org/10.29303/jb.v4i2.1255>

Hardianti, F., Andjariani, E., & Dewi, G. (2022). Pengaruh media kartu gambar terhadap kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan di sekolah dasar. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1006-1015. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5879>

Ichsan, Y. (2021). Implikasi pendidikan islam di indonesia pada zaman orde lama, baru, dan reformasi. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(2), 8-15. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1753>

Kristanto, A. and Ratri, A. (2022). Analisis membaca permulaan kelas 1 menggunakan media kartu kata bergambar di SD Negeri 2 Podorejo. *Sultra Educational Journal*, 2(2), 127-134. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i2.284>

Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149-157.

Mariyana, Rita. (2016). Kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*. 12. 1. [10.17509/pedagogia.v12i1.3296](https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i1.3296).

Miatun, M. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika materi volume kubus dan balok dengan metode pbl (problem based learning) pada siswa kelas VI SDN 2 Kapatihan kecamatan Tulungagung semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. *JTPDM*, 3(2), 170-176. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i2.897>

Nali, M. (2023). Penerapan pembelajaran kooperatif dengan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. *haumeni*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v3i1.10617>

- Ningrat, S. P., & Sumantri, M. (2019). Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas V SD. *Journal of Education Technology*, 2(4), 145-152. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3169>
- Purnomo, D. (2023). Kajian pendidikan multikultural dalam novel sutasoma. *Nivedana Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4(1), 172-187. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i1.706>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyanto, T., Fauziyah, F., & Hadi, M. (2019). Bahasa sebagai pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Jurnal Salaka Jurnal Bahasa Sastra Dan Budaya Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i1.1145>
- Wahyuningtyas, Rizki, & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Wigati, S. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Tabung Kata Kelompok B Tk Dharma Wanita Wonokromo Desa Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*. Kediri: Universitas Kediri.